

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al Qur'an sebagai landasan utama pendidikan Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya. Kuntowijoyo dalam mempelajari al Qur'an yang dikutip oleh Abdudin Nata. Ia menyimpulkan bahwa pada dasarnya kandungan al Qur'an itu terbagi dua bagian, yaitu: bagian yang berisi konsep-konsep dan bagian yang berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan.<sup>1</sup>

Pemahaman dalam suatu konsep tersebut dibutuhkan sebuah teori yang tidak hanya mampu memahami al Qur'an secara integral, sehingga mampu menghasilkan penafsiran-penafsiran yang dapat menyelesaikan problem-problem kekinian. Al Qur'an sebagai kitab suci telah menyedot perhatian banyak orang. Dalam pandangan umat Islam, al Qur'an merupakan teks yang diwahyukan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia.<sup>2</sup>

Sikap sopan santun sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Orang tua, guru dan teman sebaya menjadi salah satu yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap sopan santun anak. Orang tua, guru dan teman sebaya biasanya dijadikan sebagai role model bagi anak dalam bertindak, berperilaku serta bersikap karena pada fase-fase awal kehidupan, anak banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkahlaku orang-orang disekitarnya (Syarbini. 2012, hlm. 65). Orang tua maupun guru harus selalu menunjukkan sikap sopan santun karena secara otomatis anak akan mengadopsi tata krama tersebut dalam perilaku sehari-hari (Kusuma, dalam Ujiningsih. 2010, hlm.4). Selain itu, orang tua, guru harus memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar dapat membantu mengembangkan

---

<sup>1</sup> Abudinata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 47.

<sup>2</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi, *terj. Tafsir al maraghi*, (Mesir; Musthafa Al Bab Al Halabi, 1973), 143.

perilaku anak yang positif, karena perilaku ini dapat terbentuk melalui interaksi dan kebiasaan sehari-hari.

Sikap sopan santun sudah mulai diterapkan pada anak sejak anak memasuki sekolah. Khususnya di TK sikap sopan santun sudah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam, membiasakan anak untuk mencium tangan guru, membiasakan anak berdo'a dengan tertib.

Keluarga merupakan sebuah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena disitulah anak mulai mengenal segala sesuatu hingga mereka menjadi mengerti dari yang semula tidak mengerti. Keluarga juga dapat diartikan sebagai kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Keluarga juga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak dan memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, yaitu tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Kepribadian yang tidak terkontrol akan menjadi faktor penyebab kecenderungan perilaku yang menyimpang pada anak, sehingga anak akan merasa mampu menjadi baik jika berkepribadian yang buruk.<sup>3</sup>

Salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia adalah karakter sopan santun. Sopan santun merupakan tata karma dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur. Remaja saat ini memang masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikasi, sehingga mereka cenderung lebih menggunakan bahasa yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh dan sombong.<sup>4</sup>

Sopan Santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di

---

<sup>3</sup> Angelina, *Pola Asuh Otoriter, Perilaku Diri, Dan Perilaku Seks Remaja SMK*, (Jurnal, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, 2013), 2.

<sup>4</sup> Farhatill wardah, Dwi Hastuti, Dan Diah Krisnatuti, *Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Control Diri*, (Jurnal Ilmiah Vol. 12, 2019), 115.

masyarakat.<sup>5</sup> Norma sopan Santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma Kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan itu berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan dan waktu. Dalam hal ini, seseorang dikatakan bermoral atau mempunyai sikap sopan santun apabila dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga maupun di masyarakat akan terlihat lebih baik.<sup>6</sup>

Sikap sopan santun ini tidak sekedar hanya dipelajari di sekolah, namun sekolah perlu merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan di sekolah. Disamping itu sekolah berkerjasama dengan keluarga untuk berperan membiasakan sikap sopan santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan sekitar. Peran orang tua di rumah dalam membiasakan sikap sopan santun bagi anaknya sangat penting mengingat sebageian besar waktu anak lebih banyak di rumah. Di sekolah mungkin lebih pada penguatan mengenai pentingnya dan makna dari berperilaku sopan santun. Dengan demikian kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua anak dalam mendidik anak tidak lagi hanya sebatas pada pembagian tugas atau orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah namun perlu ada kerja sama dalam pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri.<sup>7</sup>

Akhlik atau sopan santun merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Kesempurnaan keimanan seorang mukmin sangat ditentukan oleh baik dan tidak akhliknya. Sebagaimana hal itu secara tegas telah diperintahkan Allah SWT dalam Al Qur'an, sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 84.

<sup>6</sup> Didik Wahyudi, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 1. 295.

<sup>7</sup> Ujiningsih, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, (FKIP Universitas Terbuka, 2010), 3.

تَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ  
الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu memerintahkan kamu supaya jangan menyembahselain Dia (Allah) dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu, dengan sebaik-baiknya. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S. Al-Isra: 23-24).<sup>8</sup>

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Akhlak baik merupakan tujuan pokok dalam Islam. Akhlak seseorang akan dianggap baik atau mulia apabila perbuatannya menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an. Nabi Muhammad saw., diutus untuk menyempurnakan kondisi akhlak, maka semua ajaran yang dibawa oleh beliau adalah akhlak. Bahkan istri beliau menggambarkan akhlak beliau adalah al Qur'an.<sup>9</sup>

Anak Merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada Orang tuanya. Orang tua Bertanggung jawab penuh atas anaknya dihadapan Allah SWT. Anak Diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik ataupun buruk. Maka dari itu, orang tua berkewajiban untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan mengarahkan atau menuntun anaknya ke jalan yang benar serta mendidik anaknya sejak dini dan membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 515.

<sup>9</sup> Moh. Sulhan Hasbiyallah, *Hadis Tarbawi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 68.

agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi lingkungannya.<sup>10</sup>

Anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan anak sebagai manusia.<sup>11</sup>

Akan tetapi seiring dengan perkembangan dan arus globalisasi, peran keluarga sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak mulai terabaikan di tengah-tengah masyarakat. Banyak ayah dan ibu yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena tuntutan inilah jumlah waktu yang tersedia di rumahpun semakin terbatas. Orang tua yang sibuk di luar rumah akan memiliki sedikit waktu untuk sekedar berbincang dengan anggota keluarga juga untuk membina moral dan sopan santun anak. Zaman millennial ini perilaku seseorang menjadi pusat perhatian banyak kalangan, dimana perilaku atau tindakan seseorang mempengaruhi keberlangsungan sosial seseorang nantinya. Akibatnya banyak anak-anak dapat meniru langsung perilaku dan tindakan yang kurang pantas untuk dilakukan oleh anak yang memang harus ditanamkan sejak dini. Perilaku yang paling mendasar dalam sopan santun adalah bahasa dan tindakan terhadap orang tua, bahasa merupakan senjata utama dalam hidup bersosialisasi, dimana bahasa adalah suatu ucapan yang keluar dari mulut seseorang, bahasa yang terdengar pada pembicaraan anak-anak zaman sekarang terbilang cukup liar, dari segi bahasa dan ucapan. Islam telah memberikan pedoman yaitu berupa kitab suci al Qur'an dan al Hadist untuk bekal dan pegangan umat manusia di bumi. akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong suatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Kitab tafsir al Maraghi karya Musthafa al Maraghi merupakan kitab tafsir kontemporer yang mempunyai karakteristik penggunaan

---

<sup>10</sup> Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 247-248.

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 135.

metode penafsiran, yaitu tahlili, ijmal, muqarrin, dan maudhu'i. tafsir al Maraghi bercorak bi al ra'yi, karena dalam penafsirannya selalu diiringi dengan interpretasi akal atau ijihad, disisi lain Musthafa al Maraghi juga menggunakan keberadaan ayat-ayat lain dan hadist Nabi Muhammad dalam tafsirnya sebagai tafsir bil ma'tsur.

Adapun perbedaan sikap dan perilaku Remaja zaman dahulu dan zaman sekarang seiring berjalannya waktu selalu memiliki perubahan. Perubahan tersebut bisa baik atau buruk. Kalau dibandingkan mana yang lebih baik antara remaja zaman dahulu dan remaja zaman sekarang, jelas berbeda jauh. Manakah yang lebih baik antara remaja zaman dahulu dan sekarang? Apabila ada pertanyaan semacam itu, jawabannya mudah sekali yaitu tergantung dari remaja itu sendiri.<sup>12</sup>

Seperti kita ketahui, mulai tahun 2000-an perkembangan zaman sudah mulai terlihat sangat menonjol khususnya di Indonesia ini. Perkembangan yang paling pesat adalah di bidang teknologi. Begitu pula dengan remaja, pengaruh terbesar dari perbedaan remaja zaman dahulu dan sekarang yakni pengaruh teknologi.<sup>13</sup>

Kepribadian remaja dahulu dibandingkan zaman sekarang sudah jauh berbeda. Begitu pula sopan santun. Dulu, remaja bicara kepada orang tua selalu sopan dan setiap berjalan di depan orang tua selalu permissi. Beda dengan zaman sekarang yang sudah tak lagi membedakan semua itu. Bicara pada orang tua saja sudah dianggap seperti temannya dan tak ada sopan santunnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk menganalisis tentang konsep sopan santun sesuai ajaran islam dan sesuai dalam al Qur'an.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diterapkan diatas, maka peneliti akan menulis fokus penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> <http://www.tintahijau.com/lifestyle/remaja/17102-perbedaan-antara-remaja-dulu-dan-remaja-sekarang>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.

<sup>13</sup> <http://www.tintahijau.com/lifestyle/remaja/17102-perbedaan-antara-remaja-dulu-dan-remaja-sekarang>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah tentang sopan santun atau norma-norma perilaku seorang anak terhadap orang tua dalam pandangan al Qur'an, lebih tegasnya judul penelitian ini adalah tentang "Sopan Santun Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Al Maraghi Karya Musthafa Al Maraghi kajian QS. Luqman ayat 12-19 dan relevansinya terhadap akhlak anak di zaman modern)".

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sopan santun anak terhadap orang tua dalam ajaran Islam?
2. Bagaimana penafsiran Musthafa al Maraghi dan relevansinya QS. Luqman ayat 12-19 tentang tata cara beretika dalam al Qur'an?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini secara spesifik yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sopan santun anak terhadap orang tua dalam ajaran Islam.
2. Untuk penafsiran Musthafa al Maraghi dan relevansinya QS. Luqman ayat 12-19 tentang tata cara beretika dalam al Qur'an.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
  - a. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai Sopan Santun Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Al Maraghi Karya Musthafa Al Maraghi kajian QS. Luqman ayat 12-19 dan relevansinya terhadap akhlak anak di zaman modern).
  - b. Sosial, penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai konsep Pendidikan dalam Qur'an.

2. Secara Praktis
  - a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Ushuluddin program studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus dan mengetahui lebih jelas tentang Sopan Santun Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Al Maraghi Karya Musthafa Al Maraghi kajian QS. Luqman ayat 12-19 dan relevansinya terhadap akhlak anak di zaman modern).
  - b. Dapat menjadi sumber informasi bagi santri-santri yang masuk ke jenjang pendidikan tinggi dan dapat menambah wawasan dan penelitian baru dalam kajian penelitian ini.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal

Berisi sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

##### 2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: Latar belakang masalah, fokus Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas deskripsi pustaka yang didalamnya terdiri dari 4 (empat) sub bab meliputi: sub bab pertama membahas

pengertian tafsir, metode, corak tafsir, pengertian sopan santun, pengertian keluarga, dan pengertian orang tua.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: jenis penelitian, Obyek Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi : Biografi Musthafa al- Maraghi, Hasil Penelitian, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi : Kesimpulan, saran- saran dan Penutup.

